

Tinjauan Kitab dan Metode

[Al Tsauroh- Belajar Bahasa Arab Super Cepat](#)

Al Tsauroh- Belajar Bahasa Arab Super Cepat

Submitted by purwono on Sun, 02/17/2013 - 08:15



Mengapa Al-Tsauroh?

Di antara *end products* dari krisis epistemologis yang menimpa Indonesia adalah krisis-krisis fundamental berikut ini: krisis spiritual, krisis keulamaan, krisis intelektual, krisis kepemimpinan, krisis akhlak, dan krisis keumatan. Krisis ekonomi, politik, budaya dan kebangsaan semuanya merupakan krisis-krisis berikutnya.

Dari perspektif tertentu, sebagai negara penduduk terbesar kelima di dunia dengan mayoritas penduduk Muslim kita pasti, jika beriman, akan sekaligus merasa malu dan pilu. Bagaimana bisa sebuah negara dengan mayoritas penduduknya mengaku beragama Islam dan dengan SDA yang sangat kaya raya seperti ini kemudian menjadi negara gagal, menurut Fund for Peace.

Indonesia hari ini adalah negara dengan tingkat kemiskinan, pengangguran dan kejahatan korupsi yang sangat tinggi; negara dengan competitiveness dan kualitas pendidikan dasar yang sangat rendah; negara besar berpenduduk mayoritas Islam yang ekonominya semakin dijajah asing alias tidak dinikmati oleh rakyatnya.

Untuk berubah, bangkit, maju, sebagai umat dan bangsa, apalagi untuk memimpin dan ikut mengubah keadaan dunia, bangsa ini memerlukan generasi baru yang berbeda atau istimewa: *generasi ulama-intelektual-entrepreneur* atau *generasi intelektual-ulama-entrepreneur*. Dari generasi baru inilah mudah-mudahan Allah SWT menyayangi umat dan bangsa ini dengan

menjadikan mereka para pemimpin masa depan bangsa; para pemimpin yang akan hanya memiliki satu hibi saja: mensejahterakan umat dan bangsanya lahir dan batin, agar negeri ini menjadi *baldatun thayyibatun wa rabb ghafur(un)*.

Melahirkan generasai baru yang demikian, meski hanya sedikit, tentu amat sangat tidak mudah dan merupakan tantangan yang sangat berat terlebih ketika kualitas pendidikan negeri ini adalah seperti sekarang ini dan terlebih lagi ketika proses dan kurikulum pendidikan nasionalnya cenderung sangat *westernized* secara epistemologis dan dalam situasi sosial-ekonomi-politik dan budaya seperti sekarang ini: materialistik-hedonistik-pragmatik dan sekular-despiritual.

Realitas negara dan mayoritas umat dan bangsanya yang seperti di atas, yang sekaligus sangat memalukan dan memilukan seperti itu. Tentu tidak boleh menghentikan kelompok sadar atau creative minority untuk berhenti membangun mimpi, berpikir positif, bertindak nyata dan cerdas, bekerja keras, sabar dan tabah, dan beriman dan berpikir dengan spirit Pandangan Dunia Tauhid. Apalagi untuk berputus asa. “*Janganlah berputus asa dari rahmat Allah.*” Begitu firman Allah di dalam Al-Quran.

Sebagai sebuah tesis, jika bukan sebuah keyakinan, bahwa proses kehancuran dan penghancuran tersebut di atas terjadi dikarenakan absennya kepemimpinan spritual dan relijius dalam pengertian tertentu nasionalistik. Ketika ulama = bukan intelektual = bukan pemimpin dan ketika intelektual = bukan ulama = pemimpin dalam arti yang sesungguhnya maka negara dan bangsa ini menjadi tanpa teladan sejati, tanpa koreksi substantif dan tanpa kharisma nasional. Di tengah kekosongan seperti itulah akan lahir generasi penguasa bukan ulama dan bukan intelektual dan bahkan bukan profesional, apalagi negarawan.

Untuk menjadi *baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur*, Indonesia tidak harus menjadi negara ulama, juga tidak perlu menjadi negera intelektual. Apa lagi ketika, dari perspektif pradigmatik tertentu, Indonesia juga adalah juga negeri miskin ulama-intelektual-entrepreneur-pemimpin-negarawan. Kemiskinan inilah di antara yang mau dijawab oleh Al-Tsauroh.

Bagi penemunya, Al-Tsauroh bukan hanya sekedar Metode Pelatihan SuperCepat Kompetensi Bahasa Arab. Al-Tsauroh juga adalah kesadaran spiritual dan epistemologis, keyakinan visioner, dan paradigma aksi sekaligus keumatan dan kebangsaan sebagai jawaban revolusioner untuk memecahkan problematika dan dilema keumatan dan kebangsaan Indonesia abad 21, yang berbasiskan pendekatan multi kecerdasan, Teknologi Prestasi, Rekayasa Motivasi Prestasi, entrepreneurship, revolusi metodologis, imajinasi penciptaan kekayaan baru, paradigma pengelolaan profesional-entrepreneurial dan kepemimpinan kolektivistif visioner yang bersifat relijius dan spiritual bagi kebaikan umat dan bangsa. Al-Tsauroh adalah persembahan hidup penemunya bagi kebaikan umat Islam dan bangsa Indonesia yang sangat dicintainya.

Al-Tsauroh diharapkan dapat menjawab kebutuhan mendesak dan visioner umat Islam atas krisis keulamaan dan lamanya penguasaan keterampilan bahasa Arab dengan metode lama ala pesantren, sekolah, Perguruan Tinggi (Indonesia dan Timur Tengah).

Tujuan Substantif Jangka Pendek Al-Tsauroh

Untuk menjawab krisis keulamaan, Al-Tsauroh bermaksud melahirkan kader para Ulama Masa Depan Umat dan Bangsa yang bukan saja menguasai bahasa Arab, menguasai Ilmu-

ilmu Islam dan berwawasan Islam yang luas, terbuka dan penuh rasa persatuan serta memahami dan responsif terhadap tantangan abad 21, melainkan juga para kader ulama yang memiliki wawasan kemoderenan yang luas, kualitas kesadaran epistemologis Islam, spiritualitas keumatan dan kebangsaan yang teinggi, serta memahami paradigma prestasi dan sukses hidup berbasis spiritualitas Islam, imajinasi entrepreneurial penciptaan kekayaan baru, teknologi prestasi, aplikasi teknologi motivasi, dan multi-intelligences.

Al-Tsauroh Sebagai Metode Pelatihan Bahasa Arab

Sebagai Metode Pelatihan Bahasa Arab, Al-Tsauroh adalah metode pelatihan kompetensi berbahasa Arab revolusioner yang praktis dan produktif. Maksimal, hanya dalam selama 15 hari @ 4 jam, Anda akan dibuat mampu menguasai *'ilm al-nahw wa al-sharf*; kaya kosakata; dan mampu membaca "Teks/Kitab Arab Gundul" (teks/kitab tanpa syakal) by design dan pilihan dengan benar.

Metode Al-Tsauroh juga melampaui pelatihan kompetensi berbahasa Arab. Dengan mengikuti pelatihan ini, setiap peserta pelatihan kompetensi berbahasa Arab Metode Al-Tsauroh juga akan terbangun motivasi prestasi dan sukses hidupnya, imajinasi dan otak penciptaan kekayaan barunya, kesadaran dan wawasan entrepreneurialnya, kecerdasan relijius dan spiritualnya.

Sumber Link:
mediamotivasi.com

Program Terjemah Al-Qur'an Metode 40 Jam Masjid Istiqlal

Submitted by purwono on Mon, 12/10/2012 - 11:32



Program Terjemah Al-Qur'an Sistem 40 Jam Masjid Istiqlal adalah program yang dikembangkan oleh Lembaga Pendidikan Ilmu Al-Qur'an (LPIQ) yang berkantor pusat di Masjid Istiqlal Jakarta. Program ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan kualitas umat Islam terhadap pemahaman isi kandungan Al Qur'an sebagai pedoman hidupnya, serta menyiapkan insan-insan Qur'ani yang mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam segala aspek kehidupan. selain itu juga sebagai upaya memakmurkan Masjid sebagai sarana ibadah dan peningkatan aktifitas para jamaah dalam kajian Islam.

Lembaga ini telah mempunyai beberapa cabang perwakilan di sekitar Jabodetabek Dan Pulau Jawa bahkan Kalimantan dan Sumatera.

RAHASIA KEMUDAHAN MEMPELAJARI AL QUR'AN

Allah SWT. telah menjamin kemudahan dalam mempelajari Al Qur'an, sebagaimana difirmankan dalam surat ke-54 (surat Al Qamar) ayat 17, 22, 32 dan 40, yang artinya: "Dan sesungguhnya-sungguhnya telah Kami mudahkan Al Qur'an untuk pelajaran (untuk dipelajari), maka adakah yang mau mempelajari (mengambil pelajaran ?)"

yang ditanyakan dalam ayat tersebut bukanlah kemampuan, tetapi KEMAUAN. Jadi yang penting adalah KEMAUAN. Asal MAU, Allah akan mudahkan.

RAHASIA KEMUDAHAN

Setelah dihitung, kosa kata di dalam Al Qur'an tidak lebih dari 110.000 kosa kata, 79 %-nya ternyata hanya diulang-ulang saja.

Contoh :

الذين (artinya : orang-orang yang) diulang sebanyak 216 kali

هم (artinya : mereka) diulang sebanyak 3000 kali

dan lafadz Allah sendiri diulang sampai 2698 kali

Oleh karena itu, kita ambil kosa kata yang paling banyak mewakili dan ternyata ditemukan di dalam SURAT AL BAQOROH.

Jadi kuncinya, siapapun ingin lancar membaca Al Qur'an, lancarkan dulu membaca Surat Al Baqarah. Dan siapapun yang ingin bisa menerjemahkan Al Qur'an, berlatih dulu menerjemahkan Surat Al Baqarah, khususnya Surat Al Baqarah Juz 1 (satu) yang terdiri dari 3.624 kosa kata.

Oleh karena jumlahnya 3.624 kosa kata, Insya Allah, bila punya kemauan berlatih, dalam waktu 40 JAM, punya modal besar untuk menerjemahkan Al Qur'an yang 30 Juz.

40 JAM dimaksud dilaksanakan dalam 20 kali pertemuan, tiap pertemuan 90 menit (2 jam pelajaran x 45 menit).

CARA BELAJAR

1. Para peserta dibagi dalam kelompok-kelompok belajar, terdiri minimal 19 orang, maksimal 27 orang
2. Dikelompokkan berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an, yang belum bisa lancar, dan yang lancar masing-masing disendirikan.
3. Pertemuan dilakukan seminggu sekali, selama 90 menit ditempuh 20 pertemuan (5 bulan).
4. Kegiatan belajar mengajar (KBM) 90 menit terdiri : Mukadimah, Pembukaan, termasuk Appresiasi, 10 menit materi utama disampaikan dalam waktu 35 menit, evaluasi justru selama 40 menit, kesimpulan / penutup 5 menit.

5. Pertemuan dilakukan seminggu sekali selama 90 menit dengan 20 X pertemuan (5 bulan)
6. Kegiatan belajar mengajar (KBM) 90 menit terdiri dari Muqdimah dan apersepsi selama 10 menit, pokok materi selama 35 menit, bimbingan dan evaluasi selama 40 menit dan terakhir penutup 5 menit. Dibimbing menerjemahkan secara bergiliran satu demi satu peserta sementara yang lain memperhatikan dan menyimaknya.
7. Dilengkapi dengan media pembelajaran, yaitu panduan kurikulum dan kamus Al Qur'an
8. Sistem pembelajaran metode CBSA yang diaflikasikan dengan konsep training of trainers (TOT). Program terdiri dari 4 tingkatan, yaitu Tingkat Dasar, Menengah, Atas dan Tinggi. Para peserta dapat menentukan pilihannya sesuai kemampuannya
9. Program ini merupakan kajian Al Qur'an sekaligus dengan bahasa arabnya

SEKILAS TENTANG PERKEMBANGAN DAN EKSISTENSI PROGRAM

1. Forum Pertemuan Agama Islam Se-Jawa, Lampung, dan Bali, di Tawang Mangu Jawa Tengah pada tanggal 2 Nopember 1993
2. Munas LPTQ Se-Indonesia di Pekanbaru Riau pada tanggal 19 Juli 1994
3. Pelatihan Instruktur Terjemah Al Qur'an se-jawa di Jakarta pada tanggal 3 Nopember 1994, se-Sumatra di Padang pada tanggal 10 Oktober 1995, Se-Kalimantan di Palangkaraya pada tanggal 12 Nopember 1996 da lainnya. Sampai akhir tahun 2003 telah mencapai 52 angkatan.
4. Telah diselenggarakan di Jabodetabek, Surabaya, bandung, Semarang, Pekanbaru, Ujung Pandang, Banjarmasin, Samarinda, Cirebon, Tegal, Pekalongan dan lainnya.

Pusat Program Terjemah Al-Qur'an Sistem 40 Jam Masjid Istiqlal ini berkantor di **ruang 28 masjid istiqlal** Jakarta Pusat, untuk mengetahui lebih jelas dan mendalam tentang program ini bisa menghubungi **0813-4969-8804** (Ustadz Isnaini Adha,Lc) atau hubungi LPIQ daerah terdekat sebagai cabang dari LPIQ Nasional. Cabang LPIQ di daerah antara lain:

- LPIQ Kota Tangerang, sekretariatnya ada di lantai dua gedung perkantoran Masjid Al Ittihad Kota Tangerang.
- LPIQ Kota Tegal, sekretariat di GEDUNG AROFAH IPHI, JL. WISANGGENI II NO. 2 TELP. (0283)3305768 - HP. 081542320112 KOTA TEGAL

Anda memiliki info lebih banyak tentang metode ini atau lembaga-lembaga penyelenggara lainnya?

Metode Sam'an: 12 Jurus Jitu Mudah Belajar Bahasa Arab

Submitted by purwono on Mon, 12/10/2012 - 10:22

Bahasa Arab merupakan bahasa orang-orang muslim, sehingga setiap muslim harus bersemangat untuk mempelajarinya. Namun semangat untuk mempelajarinya sangat minim dikalangan orang-orang Islam, karena menganggap bahwa bahasa Arab susah dipelajari, untuk bisa fahamnya harus pesantren lama dulu baru bisa faham atau bahasa Arab cukup saja dikuasai oleh ustadz-ustadz yang mengajar. Persepsi tersebut sangat kuat melekat dipikiran setiap muslim, hingga menjadikan dirinya enggan untuk belajar. Padahal panduan hidup umat muslim itu berbahasa Arab, yaitu Al-Quran.

Sebagai bukti rasa cinta kita kepada Allah, maka sudah semestinya setiap muslim harus bersemangat mempelajari dan memahami bahasa Arab, urusan bisa atau tidak itu urusan kesungguhan kita dan Allah SWT nya berkenan, jadi usahanya yang harus dimaksimalkan soal hasil! biar Allah yang menentukan, pasti Allah akan memberikan yang terbaik untuk hamba-hamba-Nya yang meyakini Af' al-Nya. Dengan faham bahasa Arab akan ada semangat besar yang berkesinambungan untuk terus mengingat Allah dalam setiap membaca lembaran-lembaran ayat-ayatNya karena ada proses keterjalinan komunikasi yang dekat antara hamba dan Tuhan-Nya, juga tidak ketinggalan termasuk doa-doa yang selalu kita panjatkan dalam setiap shalat atau diluar shalat, InsyaAllah akan terasa jauh lebih nikmat dibanding sebelum kita mempelajari bahkan sampai memahami bahasa Arab.

Sekali lagi! bahasa Arab itu MUDAH, saat kita TAHU kunci-kunci rahasianya. Dengan kunci itu, kita bisa membuka setiap pintu dari setiap bahasan.

Dalam hal ini, METODE SAM'AN lahir untuk menjawab prasangka-prasangka bahwa bahasa Arab itu sulit, tapi ternyata MUDAH.

Kenapa MUDAH? Karena Metode Sam'an disajikan dalam bentuk yang sangat sederhana, mudah dipelajari, untuk tahap awal tidak banyak istilah bahasa Arab yang harus dihafalkan tetapi METODE SAM'AN memilih dulu istilah yang akan sering dipakai dalam bahasa keseharian, yang lebih hebatnya lagi agar mudah diingat maka penyajian metode sam'an ini akan dikenalkan dengan prinsip dasar bunyi dan disajikan pula 12 JURUS JITU MUDAH BELAJAR BAHASA ARAB hingga setiap orang yang mempelajari akan senang belajar bahasa Arab, ketika menyenangkan insyaAllah akan bersemangat pula untuk masuk ke tingkatan selanjutnya yang lebih kompleks dengan ringan dan tanpa beban.

Metode sam'an ini diharapkan bisa membantu kaum muslimin/at untuk menggali kosa kata bahasa arab dan terjemah Indonesia dengan mahir saat mencari di kitab Al-Munawir (kitab terjemah Arab Indonesia dan Indonesia –Arab), karena sudah dibekali rumus / kunci bahasa Arab, selanjutnya setelah mengikuti kursus bahasa Arab ini kaum muslimin/at bisa melakukan komunikasi ringan bahasa Arab dan yang tidak kalah pentingnya akan tumbuh rasa cinta terhadap bahasa Arab. Dengan cinta hal yang sulit akan dilalui dengan ringan dan bersemangat yang tak kunjung padam. *InsyaAllah*

Apa saja 12 Jurus Jitu Mudah Bahasa Arab itu? Yaitu:

- *Pertama* diawali dengan kata ganti (*isim dhomir*).
- *Kedua*, Ringkasan Kata Ganti (Isim Dhomir).
- *Ketiga*, Mengenal Fi'il dari mulai ciri-ciri umum fi'il dan Pembagiannya.
- *Keempat*, Fi'il Madhi

- *Kelima*, Fi'il Mudhori'
- *Keenam*, Fi'il Amar
- *Ketujuh*, Fi'il Nahyi
- *Kedelapan*, Adawatul Istifham
- *Kesembilan*, Objek fi'il berupa Isim Dhomir
- *Kesepuluh*, Kepemilikan
- *Kesebelas*, Kata Benda
- *Keduabelas*, Mencari Kata Dasar.

Nah, InsyaAllah 12 Jurus Jitu itu akan membantu kita untuk bisa cepat memahami bahasa Arab. Dengan niat karena Allah dan ingin meningkatkan kualitas ibadah kepada Allah, metode sam'an lahir sebagai proses ikhtiar mengajak kaum muslimin/at untuk bisa memahami kandungan Al-Quran dengan cara kita mau belajar bahasa Arab, karena Al-Quran, Hadis dan sebagian besar referensi-referensi Islam itu berasal dari bahasa Arab.

Di sini pun kami tidak menutup diri atau bahkan menganggap bahwa metode inilah yang tepat dan cepat untuk bisa mudah belajar bahasa Arab, tetapi di luaran sana Alhamdulillah atas Kehendak dan ke Maha Besaran Allah menggerakkan setiap otak manusia yang siap bersedia dipakai dan Allah pun berkehendak kepadanya untuk bisa memikirkan tentang bagaimana cara / metode yang sederhana untuk bisa cepat memahami Al-Quran.

Saran kami, jangan hanya cukup dengan satu metode, tapi temukan metode-metode yang lain sebagai ikhtiar untuk bisa lebih dekat kepada yang punya ilmu pengetahuan yaitu Allah SWT yang Ilmu-Nya meliputi segala sesuatu. *Wallahu'alam*

Simak penjelasan tentang metode Sam'an dari video tayangan TVONE berikut:

[Metode Sam'an di TV One \(Part 1\)](#)

Kiat Memahami Al-Qur'an dengan Metode MANHAJI

Submitted by purwono on Mon, 12/10/2012 - 01:04



I. PENDAHULUAN

Sebagaimana dimaklumi bahwa al-Qur'an adalah berbahasa Arab. al-Qur'an menegaskan hal ini dengan dua macam penyebutan :

- a. Dengan penyebutan kata-kata "Qur'an" secara langsung, sebagaimana yang tercantum di dalam Surah-surah : Yusuf : 2 (Qur'anan Arabiyan), Thaha : 113 (Qur'anan Arabiyan), al-Zumar : 28 (Qur'anan Arabiyan), Fushilat : 3 (Qur'anan Arabiyan), al-Syura : 7 (Qur'anan Arabiyan), al-Zukhruf : 3 (Qur'anan Arabiyan).
- b. Dengan menggunakan istilah "Lisan", sebagaimana yang tersebut di Surah-surah : al-Nahl : 103 (Lisanun Arabiyun), al-Syuara' : 195 (Lisanin Arabiyyin), al-Ahqaf : 12 (Lisanan Arabiyan), Ibrahim : 4 (Lisani Qaumihi), Maryam : 97 (Lisanaka), dan al-Dukhan : 58 (Lisanaka)

Keduabelas ayat tersebut menyatakan, bahwa Bahasa Arab adalah bahasa ilmiah, alamiah, amaliah dan mudah. Kemudahan tersebut karena al-Qur'an turun sesudah Bahasa Arab eksis. Dan dipertegas lagi di dalam Surah : Maryam : 97, al-Dukhan : 58, al-Qomar : 17, 22, 32 dan 40, yang intinya bahwa al-Qur'an telah dibuat mudah baik yang Maktub, Mantuq maupun Mafhum nya.

Terbukti, bahwa secara sosiologis, berdasarkan fakta sosial tidak sulit mencari orang atau anak yang hafal al-Qur'an di luar kepala. Secara Ideologis, al-Qur'an adalah pedoman hidup, di dalamnya sarat dengan ajaran, tuntunan dan bimbingan untuk mendidik umat manusia. Maka tidak mungkin Allah Yang Maha Bijaksana menurunkan al-Qur'an dengan bahasa yang sulit dipelajari.

Banyak orang menganggap bahwa al-Qur'an itu sulit dipahami. Hal ini tidak benar, sebab :

Pertama : kata "sulit" itu bisa saja terjadi kalau sudah berkali-kali mencoba tapi tidak bisa, padahal yang dicoba baru beberapa ayat saja, dan tidak mungkin untuk memahami satu ayat saja sampai berkali-kali mencoba,

Kedua : bukan Bahasa al-Qur'annya yang sulit, akan tetapi kosa kata Bahasa Indonesiannya yang tidak selengkap Bahasa Arab, banyak kata-kata Arab sendiri yang dipakai oleh Bahasa Indonesia,

Ketiga : belum tentu kata-kata yang ada di dalam Bahasa Indonesia bisa dipakai untuk memaknai bahasa yang dikehendaki al-Qur'an,

Keempat : usia Bahasa Indonesia masih muda (belum satu Abad) jadi sistem susunan kalimatnya tidak bisa menyamai Bahasa al-Qur'an, dan

Kelima : karena faktor gurunya atau cara belajarnya yang tidak/kurang tepat.

Jadi persoalannya adalah bagaimana kiat untuk bisa memahami al-Qur'an yang berbahasa Arab itu ?

II. KIAM UNTUK MEMAHAMI AL-QUR'AN

Usaha yang perlu dilakukan adalah dengan melalui suatu metode yang diawali dengan cara yang sederhana dan mudah, kemudian semakin meningkat, yang diharapkan bisa diikuti oleh semua lapisan masyarakat, dengan berbagai fareasi usia dan latar belakang pendidikannya.

Metode tersebut adalah mencakup cara belajarnya, jenjangnya dan buku panduannya.

Uraianya sebagai berikut:

1. METODE BELAJAR:

- a. Menyiapkan kelas: Idealnya maksimal 15 orang satu kelas. Yang baik dikelompokkan berdasarkan usianya, sebaiknya peserta didik sudah berusia 15 tahun atau sudah baligh, karena al-Qur'an menggunakan bahasa orang dewasa. Atau mereka dikelompokkan berdasarkan latar belakang pendidikannya. Alokasi waktunya 90 menit setiap tatap muka, kalau bisa seminggu dua kali, kalau seminggu hanya sekali maka alokasi waktunya ditambah. Peserta didik membawa al-Qur'an dan alat tulis, dan kelasnya dilengkapi dengan alat tulis sebagaimana lazimnya.
- b. Landasan teori: Dengan pendekatan CBSA, mula-mula peserta didik diajak membaca satu ayat satu ayat, kemudian Ustadz pemandunya mengajak mengartikan kata demi kata dalam ayat tersebut. Praktek ini dilakukan secara klasikal dan individual. Selanjutnya Ustadz mengajak memahami terjemahnya, dan membicarakan rangkaian antara ayat tersebut dengan ayat sebelumnya, kalau ada. Bila perlu dilengkapi dengan Asbab al-Nuzulnya.

c. Landasan praktek : Prakteknya dilakukan melalui tiga tahap, yaitu :

1. Tahap Analitik, terdiri dari:

- Tahap membaca: Ustadz memulai dengan membacakan satu ayat, peserta didik secara klasikal menirukannya setiap Ustadz selesai membaca. Sesudah itu para peserta membaca ulang secara bergantian, sampai seluruh peserta selesai membaca. Apabila peserta didik sudah pandai membaca, maka tidak perlu dibimbing lagi.
- Tahap mengartikan kata demi kata: Ustadz mengartikan kata demi kata, peserta didik menirukannya secara klasikal, sampai satu ayat; kemudian peserta didik diberi kesempatan mengulangnya secara bergantian. Kalau kualitas peserta didik sudah diketahui, maka yang paling pintar diberi kesempatan terlebih dahulu, dan yang paling rendah daya serapnya diberi kesempatan terakhir.

- Tahap memahami arti ayat: Sesudah itu peserta didik diajak belajar memahami arti dan maksud ayat tersebut. Sebab boleh jadi mereka bisa mengartikan kata demi kata, akan tetapi setelah disuruh merangkai dalam satu ayat mereka tidak mengerti atau salah paham. Maka bila perlu Ustadz menjelaskan Asbab al-Nuzul nya. Cara ini berlangsung sampai satu materi kajian dalam tatap muka itu selesai.
2. Tahap Sintetik: Sesudah memahami setiap ayat, dilanjutkan dengan merangkai antara ayat tersebut dengan ayat sebelumnya. Apabila ada hubungannya, maka peserta akan memperoleh pengertian pertalian ayat-ayat tersebut, sebaliknya, bila tidak, maka peserta akan mengerti eksistensi masing-masing ayat.
 3. Tahap evaluasi: Ustadz mengevaluasi secara klasikal atau individual, secara sporadis dan spontanitas, dari awal hingga akhir materi dalam tatap muka tersebut.

Demikian seterusnya, metode ini diterapkan sesuai dengan jenjangnya, yang setiap tingkat perlu menyelesaikan satu Juz. Tetapi ini ukuran yang ideal, dan dalam waktu 2 kali tatap muka dalam satu minggu. Apabila tidak dapat menjangkau yang ideal ini pun tidak salah. Yang penting ketiga tahapan ini dapat tercapai.

2. JENJANG PENDIDIKAN

Karena materi kajiannya langsung ayat-ayat al-Qur'an, maka pengajaran dimulai dari Surah al-Fatihah, dan secara edukatif pendidikan diatur berjenjang, mengikuti urutan Surah dan Ayat al-Qur'an itu sendiri, dengan asumsi bahwa peserta belajar akan mudah menerima.

Karena itu jenjangnya diatur sebagaimana jenjang pendidikan pada umumnya, yaitu sebagai berikut :

- a. Tingkat Dasar, Memahami arti kata-kata dan perubahannya, bagi kata-kata yang bisa berubah, dengan rincian:
 1. Separoh Juz I bagian pertama (mulai ayat 1 s/d ayat 66) mengartikan kata demi kata saja, metodenya Monologis dan Dialogis. Dalam tahap ini Ustadz pemandunya menjelaskan mana arti yang sesungguhnya, arti kiasan, atau perumpamaan dan lain sebagainya.
 2. Separoh Juz I bagian kedua (mulai ayat 67 s/d ayat 141) mengartikan kata demi kata, ditambah mengenalkan jenis kalimah nya, yaitu : Isim, Fi'il (Madhi, Mudhari dan Amr) dan Huruf, metodenya Monologis dan Dialogis.

Setelah mencapai separoh perjalanan, ditambah lagi dengan mengenalkan bentuk perubahan dari Madhi ke Mudhari' dan ke Amar; demikian sebaliknya, metodenya Monologis.

Dalam tingkatan ini peserta diharap sudah menguasai satu Juz, yang terdiri dari sebanyak kurang lebih 3666 kata-kata, dan sudah bisa membedakan jenis-jenis kalimah yang ada, cara mengartikan, berikut cara menentukan perubahan kata kerja (Fi'il)nya.

Untuk ini dalam buku panduannya perlu dijabarkan dengan menggunakan kolom-kolom untuk masing-masing jenis kalimah, dan bagaimana perubahannya.

- b. Tingkat Menengah, Masih mempelajari teknik mengartikan kalimah, tapi ditambah dengan cara mengubahnya, dengan rincian:
 - 1. Separoh Juz II bagian pertama (mulai ayat 143 s/d ayat 203) mengartikan kata demi kata sudah tidak perlu lagi, hanya teks ayatnya masih tetap dipotong-potong kata demi kata, kemudian dikembangkan dengan mengenali Fi'il Jamid dan Mutasharriif berikut cara mengubahnya, Jamid dan Musytaq berikut cara mengubahnya, metodenya Monologis dan Dialogis.
 - 2. Separoh Juz II bagian kedua mengartikan kata-kata, dan mengenalkan Isim-isim Musytaq berikut cara mengubahnya, metodenya Monologis dan Dialogis.

Pada langkah ini peserta didik diajari mentasrifkan semua jenis Fi'il, mengikuti Dhamirnya. Dengan demikian, fi'il-fi'il yang sudah pernah mereka pelajari di Juz I, secara otomatis dapat mereka kuasai. Tinggal melihat bagaimana kecakapan Ustadznya dalam membelajarkan peserta didik dengan menggunakan kolom-kolom seperti yang lalu. Yang perlu dicatat, bahwa Ustadz pemandunya adalah ibarat yang difotokopi, kalau yang difotokopi jelas, hasilnya akan jelas, tapi kalau yang difotokopi tidak jelas, maka hasilnya pun tidak akan jelas juga.

- c. Tingkat Atas, Mulai mengenali susunan kalimat, rinciannya:
 - 1. 1/2 Juz III bagian pertama sampai akhir Al-Baqarah, mengartikan kata-kata, dengan mengenalkan mana kalimah yang Mabni dan mana yang Mu'rab, baik Isim maupun Fi'ilnya, menyusun Umdahnya, metodenya Monologis & Dialogis.
 - 2. 1/2 Juz III bagian kedua (mulai awal Ssurah Ali Imran) sampai akhir Juz III, mengartikan kata-kata, ditambah mengenalkan bagian-bagian yang Takmilah, metodenya Monologis & Dialogis, dan Pada langkah ini peserta didik sudah pandai mengartikan kata demi kata, kemudian dilanjutkan dengan mulai belajar mengenali macam-macam susunan kalimat (Jumlah). Dalam mengembangkan ketrampilan, mereka diajak berlatih untuk mengkaji model susunan kalimat itu pada ayat-ayat yang sudah mereka kaji sebelumnya.
- d. Tingkat Tinggi, Yaitu Juz IV, dengan setresing pada aplikasi Ilmu Balaghah, dengan rincian:
 - 1. Pemahaman Ilmu Al-Ma'ani,
 - 2. Pemahaman Ilmu Al-Bayan, dan
 - 3. Pemahaman Ilmu Al-Badi', metodenya Dialogis & Aktiverly.

Pada tingkatan ini, kajian Balaghanya sudah selesai. Pengetrapannya dalam Juz IV dan seterusnya, tergantung daya serap peserta didik dan kelincahan Ustadz pemandunya. Dengan demikian, pada kajian Juz V atau sesudahnya bisa mengembangkan Ulum al-Qur'annya. Dengan demikian, untuk memahami al-Qur'an tidak harus dibimbing

Ustadz sampai 30 Juz, akan tetapi cukup sampai Juz IV saja. Ibarat mengajari mengemudi mobil, kalau sudah bisa maju mundur, parkir ke belakang dan berhenti di tanjakan, sudah cukup; selanjutnya terpulang kepada ketrampilan mereka membawa mobil.

3. BUKU PANDUAN :

Untuk menunjang proses belajar-mengajar, Metode Manhaji menyediakan buku panduan yang bertingkat-tingkat sesuai dengan pokok bahasan dan jenjangnya, yaitu 4 Juz, fungsinya sebagai kamus dan pembantu waktu belajar. Karena itu dibagi-bagi per Juz, yang setiap Juznya merangkum muatan yang berbeda, model kedalaman air laut, semakin ke tengah semakin dalam dan luas.

Dengan rincian seperti ini, maka diharapkan peserta didik bisa memepelajari ayat-ayat al-Qur'an langkah demi langkah. Setelah mereka melampaui 4 Juz mereka sudah bisa berjalan sendiri, tidak perlu dibimbing sampai Juz 30, karena Juz-juz berikutnya, tinggal melanjutkan sendiri, karena pada dasarnya semua ilmu alat sudah mereka pelajari sebelumnya.

III. KEISTIMEWAAN METODE MANHAJI

Diantara keistimewaan Metode Manhaji adalah:

1. Dari segi metodenya : Bahwa Metode Manhaji ini mengajak para peserta untuk mempelajari Al-Qur'an Al-Karim secara berturut-turut mulai dari Juz I ke Juz II, III, dan IV, sebagaimana mengaji biasa, namun muatan kajiannya mengikuti jenjang-jenjang tertentu, semakin tambah juz semakin luas dan dalam muatan kajiannya.
2. Dari segi masa belajarnya: Bahwa dengan Metode Manhaji materinya dapat ditempuh dalam waktu relatif efektif sesuai dengan kemampuan peserta itu sendiri. Artinya hanya mengkaji beberapa Juz saja, dan dalam waktu yang singkat, mereka yang pengetahuan Al-Qur'annya 0 %, sudah bisa mengartikan ayat-ayat Al-Qur'an, meski masih dalam batas-batas tertentu.
3. Dari segi kelembagaannya: Dengan menggelar Metode Manhaji ini, maka para peserta yang tidak sempat mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren, bisa mempelajari Al-Qur'an sekaligus Bahasa Arabnya, tanpa mondok yang belum tentu setiap daerah ada Pondok Pesantrennya, kalau toh ada, belum tentu mereka mempunyai kesempatan khusus untuk itu, baik karena faktor lingkungan, spesialisasi, pekerjaan dan lain-lainnya, dan itupun belum tentu yang dipelajarinya secara spesifik langsung kepada Al-Qur'an.
4. Dari segi sistemnya: Dengan menggunakan CBSA, kelompok belajar yang maksimal 15 orang, dengan dipandu seorang Ustadz, memungkinkan mereka mempunyai daya serap yang lebih tinggi dan efektif, karena dalam sistem ini mereka akan secara aktif mempraktekkan mengartikan ayat melalui kajian arti kata-katanya, sekaligus mengakrabinya.
5. Dari segi pesertanya: Bahwa Metode Manhaji ini bisa diikuti oleh berbagai kelompok umur, dari usia 17 (Usia SMA) ke atas sampai usia yang tak terbatas, dengan kualitas ilmu yang berbeda sekalipun, disamping latar belakang pendidikan, profesi, pekerjaan bahkan meskipun mereka dalam satu group / kelas. Mengapa usia 17 th.? Karena

mulai usia itu peserta sudah bisa diajak berfikir, menalar, dan menganalisa. Tapi bukan berarti bahwa anak-anak usia SMP tidak bisa, bahkan usia SD pun bisa, hanya saja muatannya belum bisa menjangkau muatan yang ideal, karena mereka masih dalam taraf mengaji, belum mengkaji.

6. Dari segi waktunya: Bahwa Metode Manhaji ini, bisa diselenggarakan kapan dan di mana saja mereka mau, sesuai dengan situasi dan kondisi mereka, tidak terikat oleh sistem tahun ajaran baru. Dan masa belajarnya pun tergantung kepada kemampuan dan daya serap mereka, semakin tinggi daya serapnya semakin singkat waktu belajarnya.
7. Dari segi praktisnya: Bahwa Metode Manhaji ini langsung menyajikan materi pelajaran berupa ayat-ayat Al-Qur'an, dan juga sekaligus menguraikan Bahasa Arabnya, dengan demikian para peserta tidak perlu waktu secara khusus untuk belajar Bahasa Arab, (Sharaf dan Nahwu) baru mempelajari Al-Qur'an.

IV. URGENSI METODE MANHAJI

Disamping Metode Manhaji ini mempunyai kelebihan tersebut, juga mempunyai urgensi sebagai berikut :

1. Urgensi Diskriptif: Maksudnya bahwa Metode ini merupakan jalan pintas untuk mengerti dan memahami Al-Qur'an Al-Karim, secara lengkap dan menyeluruh. Artinya, bukan saja kajian kata demi kata, ayat demi ayat, tapi sekaligus juga kandungan isinya, dan secara tidak langsung mengkaji bahasanya, baik materi maupun strukturnya, kaidah dan jiwa bahasanya, karena semuanya adalah merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan.
2. Urgensi terapan: Maksudnya, dengan menggelar program ini diharapkan bisa menjangkau berbagai lapisan masyarakat muslim, terutama bagi mereka yang tidak/belum sempat mengaji di Pondok Pesantren, atau Madrasah-madrasah, dari yang masih remaja, maupun yang sudah di atas usia 60 tahun, sehingga secara umum bisa mengarah kepada memasyarakatkan Al-Qur'an dan meng Qur'an kan masyarakat.

Mengapa harus mulai dari usia remaja ? Karena materi kajian yang dimulai dari awal Al-Qur'an menuntut kedewasaan berpikir, disamping itu banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang menggunakan bahasa-bahasa orang dewasa, bukan bahasa anak-anak, di saat mereka ini masih belum mampu memanjangkan nalar.

V. MANFAAT METODE MANHAJI

Metode Manhaji ini dalam kapasitasnya sebagai salah satu instrumen pendidikan, disamping ingin menjangkau tujuan yang dimaksud, adalah juga mengandung manfaat yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bagi Ummat: Dengan menggelar Metode ini berarti menambah pesatnya syiar Islam, baik kualitas maupun kuantitasnya, yang secara kontinyu memang harus tetap dipertahankan dan ditingkatkan.

2. Bagi suatu lembaga: Akan meningkatkan aktifitas dan kegiatan Lembaga penyelenggara, dalam rangka mensikapi dan menjawab tantangan zaman, dimana eksistensi dan perannya senantiasa dibutuhkan oleh ummat.
3. Bagi para peserta program: Akan meningkatkan kualitas pribadi secara psikologis maupun ilmiah, sehingga akan meluaskan wawasan mereka, selanjutnya akan berdaya guna untuk meningkatkan amalan islami, sesuai dengan isi dan maksud yang terkandung dalam ayat-ayat yang mereka pelajari. Disamping itu, mereka yang tadinya baru sampai pada tingkat baca saja, akan bisa meningkatkan lagi sampai kepada memahami apa yang mereka baca, baik dalam Al-Qur'an maupun dalam shalat mereka.
4. Bagi Pemerintah: Program ini ikut serta mengisi dan mewarnai pembangunan bidang mental sepiritual, untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya, minimal sebagai upaya untuk meningkatkan SDM, sejalan dengan penghayatan dan pengamalan UUD-45 secara murni dan konsekwen, khususnya Sila Ketuhanan Yang Maha Esa
5. Bagi keluarga: Dengan mengikuti program ini mereka akan mendapatkan apa yang terkandung di dalam kitab suci mereka, untuk selanjutnya akan membantu membentuk keluarga yang sakinah yang menjadi dambaan setiap keluarga, disamping mereka akan menepis budaya yang tidak islami.
6. Bagi Ta'mir Masjid, Mushalla: Dengan membuka program ini berarti memberikan nilai tambah dalam menyemarakkan dan meningkatkan aktifitas yang sudah ada, sehingga fungsi Masjid / Mushalla akan lebih meningkat dan dapat dirasakan ummat sebagai salah satu pusat pendidikan dan budaya ummat.
7. Bagi Jamaah: Dengan mengikuti program ini, mereka bisa mengerti secara langsung isi ajaran Al-Qur'an, yang selanjutnya tanpa ragu lagi mereka akan menyatukan wawasan dan langkah, apalagi karena Al-Qur'an mengajarkan Ukhuwwah Islamiyah.

VI. TUJUAN PROGRAM

Tujuan yang ingin dicapai oleh Program ini adalah:

1. Tujuan Materiel: Yaitu ingin memasyarakatkan Al-Qur'an. Dalam arti agar masyarakat segera mengenal, menghayati dan akhirnya mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, baik secara pribadi, keluarga maupun masyarakat, yang secara otomatis akan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan mereka.
2. Tujuan moril: Yaitu menciptakan generasi Qur'ani, sejalan dengan firman Allah SWT. dalam Surah Al-Nisa' : 9

وَلْيُحْشِ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir akan kesejahteraan mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

Untuk mencapai apa yang tertera di dalam ayat ini, maka langkah-langkah yang perlu ditempuh ialah, 1). Harus punya kekhawatiran meninggalkan generasi yang loyo tak berdaya, karena itu 2). Harus selalu berupaya mempersiapkan generasi penerus yang sebaik-baiknya, dengan membuka berbagai lapangan pendidikan, 3). Bahwa lapangan

pendidikan tersebut haruslah dijiwai oleh semangat agama dan taqwa, artinya disamping Imtaq nya juga Ipteknya.

Dan firman Nya pula dalam Surah Al-Anfal: 60: **وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ**.

Artinya: Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kalian sanggup mempersiapkannya.

Ayat ini juga menyuruh agar para orang tua mempersiapkan berbagai sarana dan prasarana, yang akan menjadi wahana, dalam rangka menggulo wentah anak cucunya, untuk menjadi generasi penerus yang cakap dan trampil. Sebagaimana Nabi Muhammad saw. juga menganjurkan dengan sabdanya:

عَلِّمُوا أَبْنَاءَكُمْ السَّيَّاحَةَ وَ الرَّمَايَةَ (عن بكر بن عبد الله بن الربيع الأنصاري - حديث حسن)

Artinya: Ajarilah anak-anakmu berenang dan memanah (Dari Bakr ibn Abdullah ibn Rabi' al-Anshari - Hadits Hasqan).

Artinya, ajarilah anakmu ketrampilan dan ketangkasan, berupa apapun, sebagaimana orang sekarang membuat berbagai macam cabang olah raga.

Oleh karena itu pendidikan yang mengajarkan tentang isi dan kandungan Al-Qur'an adalah prioritas utama bagi dirinya dan generasi penerusnya sebelum mereka dikonsumsi pendidikan yang lain, khususnya untuk menjawab tantangan era globalisasi yang mau tidak mau harus kita hadapi suka atau tidak suka, dimana di dalamnya akan dijumpai berbagai perkembangan budaya manusia dari berbagai belahan dunia, yang sudah dapat dirasakan kesannya semakin menjauh dan tidak bersahabat dengan ajaran Al-Qur'an.

3. Tujuan struktural :

Yaitu dapat memahami Al-Qur'an secara tepat. Maksudnya agar Al-Qur'an bisa dipahami sebagaimana yang dikehendaki oleh Sang Pencipta, melalui pemahaman kata-katanya, struktur dan kaidahnya, sehingga bisa dipahami jiwanya sesuai dengan tujuan diturunkannya Al-Qur'an itu sendiri, bukan diartikan menurut kemauan makhluk yang dicipta Nya, bukan pula untuk ditafsir maupun ditakwilkan menurut kebutuhan makhluk, apalagi sampai memutar balikkan ayat dan memanipulasinya untuk tujuan-tujuan keduniaan.

Untuk bisa memahami struktur tersebut, mula-mula harus mengerti arti kata per katanya, kemudian rangkaian bahasanya, baru maksud dan jiwa bahasanya, karena Al-Qur'an bukan sekedar kitab biasa. Al-Qur'an adalah sarat dengan pelajaran dan mutiara hikmah.

VII. OTODIDAK

Meskipun demikian, Metode Manhaji ini dapat juga dipelajari secara otodidak, karena setiap ayat banyak pengulangan kata-kata, dan arti yang mengiringi setiap ayat pun dapat membantu menemukan artinya perkata secara mudah. Hanya harus difahami bahwa orang yang mempelajari ini secara otodidak harus siap mental dan penuh percaya diri, karena ibarat orang yang belum pernah tahu Jakarta, kemudian pergi ke sana sendiri

tanpa pemandu yang sudah tahu Jakarta.

Mengingat terbatasnya ruang, maka uraiannya disajikan secara singkat, dengan harapan bisa dikembangkan sendiri oleh para peminat yang budiman.

VIII. PENUTUP.

Dalam mengikuti teori ini, peserta didik akan menjumpai beberapa kemudahan, antara lain, di Juz I saja kira-kira 70 % nya merupakan pengulangan, yang asal katanya sama, hanya berubah bentuknya saja, itupun masih dipermudah lagi dengan ciri-ciri setiap kata yang Musytaq yang sama. Juga, dalam setiap tatap muka, paling banyak mereka perlu menghafalkan 20 kata-kata saja, itupun bisa dihafalkan dalam waktu yang relatif singkat, karena pada umumnya memiliki ciri yang sama. Di samping itu, peserta didik bisa melatih diri sendiri dengan bantuan Buku Panduan yang disediakan, yang dirancang sedemikian rupa.

Atas dasar uraian di atas, dapat dimengerti bahwa untuk memahami al-Qur'an tidak memerlukan kepandaian, yang penting kemauan. Tulisannya bisa diamati, perubahan kata-katanya kebanyakan beraturan, dan hanya membutuhkan ingatan. Bagaimana cara mengingatnya ?

Coba perhatikan, al-Qur'an terdiri dari 30 Juz. Nabi SAW. menerima al-Qur'an selama 23 tahun. Kalau saja al-Qur'an hanya terdiri dari 23 Juz, berarti Nabi SAW. menerimanya setiap tahun hanya 1 Juz, atau kira-kira 10 lembar bolak-balik. Berarti 7 Juz sisanya dibagi 23 tahun sama dengan kurang lebih 2 lembar pertahun. Berarti Nabi SAW. menerima al-Qur'an setiap tahun kurang lebih hanya 12 lembar, ini berarti Nabi SAW. menerimanya 1 lembar setiap bulan, berarti setiap halaman dipelajari dalam waktu 2 minggu, berarti setiap minggunya separoh halaman, atau 7 baris, berarti satu hari hanya 1 baris. Ini tidak mungkin sulit.

Sehari semalam adalah 24 jam, menurut dokter yang sehat tidurnya 8 jam, untuk kerja kantor 10 jam (termasuk perjalanannya), 4 jam untuk menyelesaikan pekerjaan rumah, rapi-rapi atau bersih-bersih dll. Jadi setiap hari masih ada sisa waktu 2 jam. Ambil saja misalnya satu hari maksimal 1 jam untuk mempelajari 1 baris tadi, pasti tidak akan sulit, apalagi dalam satu ayat saja sering terjadi pengulangan kata. Demikian, semoga sumbangan pikiran ini bermanfaat. Amin.

Info lebih lanjut, hubungi:

PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN AL-QUR'AN (P.P.Q.)

Kantor Sekretariat :

Jl. Kendangsari YKP Blok S No.16 Surabaya

Telp. : (62 31) 849 4277

Email : metodemanhaji@gmail.com

HP. : 081 555 641 277

Flexi : 031 7786 6847

Metode ALIF: Super Mudah & Cepat Belajar Bahasa Arab

Submitted by purwono on Tue, 12/04/2012 - 11:00



Metode ALIF yang merupakan singkatan dari (Arabic Learning Intensive and Fun/Belajar Bahasa Arab Intensif dan Menyenangkan).

Metode ALIF adalah revolusi cara belajar super mudah super cepat bahasa Arab. Dikemas untuk Anda dengan suasana belajar menyenangkan, mudah dan dilengkapi dengan fasilitas multimedia membantu Anda secara personal maupun perusahaan untuk menguasai dalam waktu singkat, hanya 4 jam saja! Metode ALIF akan membantu Anda menemukan 12 langkah PRAKTIS belajar bahasa Arab dengan sangat mudah dan cepat dalam menemukan kunci dan peta menguasai bahasa Arab.

MENGENAL BAHASA ARAB

- Sebagai bahasa Asli dan bahasa Pertama Manusia
- Menempati urutan ke-4 terbanyak penuturnya, sekitar 220 juta orang, namun pengguna terbanyak di dunia.
- Sebagai bahasa Doa dan Ibadah
- Kuat pengaruhnya ke bahasa Indonesia. Sekitar 40%-60% bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab

4 ALASAN KUAT belajar bahasa Arab

1. Bahasa Arab adalah salah satu bahasa resmi dunia, menguasainya akan membantu dan mempermudah komunikasi baik secara individu maupun kebutuhan perusahaan.
2. Bahasa Arab adalah bahasa ekonomi syariah, dengan menguasainya akan membantu kita memahami lebih mendalam akan esensi ekonomi syariah.
3. Bahasa Arab sangat bermanfaat digunakan dalam pergaulan bisnis internasional khususnya dengan negara-negara di Timur Tengah.
4. Bisa berbahasa Arab akan semakin mudah memahami isi dan kandungan Al-Quran.

SISTEM BELAJAR

Sistem belajar interaktif dengan audio-visual. Selain itu memastikan setiap peserta aktif bertanya dan menguji metode yang diajarkan. Program Cinta Quran seluruhnya bergaransi 100%, maksudnya kami akan mengembalikan biaya belajar jika memang peserta tidak paham dengan metode yang diajarkan.

BENTUK TRAINING

Bentuk training yang diselenggarakan oleh Cinta Qur'an dikemas dengan konsep EduTainment (edukasi dan entertainment) menggabungkan antara pendidikan dengan hiburan sehingga peserta akan merasakan belajar al Qur'an semakin mudah, cepat dan menyenangkan.

MASTER TRAINER

Ust. Zamroni Ahmad

Beliau adalah Founder dan Master Trainer Metode ALIF, pria kelahiran bugis Makasar 21 Nopember 1977 ini merupakan lulusan sastra sunda Universitas Padjadjaran Bandung. Akan tetapi dalam perjalanan hidupnya, beliau secara spiritual merasa terpanggil tatkala melihat begitu sulitnya kaum muslimin dalam mempelajari bahasa arab. Akhirnya sejak akhir '90an beliau memperdalam bahasa arab dan menemukan metode yang LUAR BIASA mudah yang beliau namakan metode ALIF (Arabic Learning Intensif and Fun).

Beliau telah memberikan pelatihan ini lebih dari 12 tahun kepada RIBUAN kaum muslimin di lebih dari 29 kota besar di Indonesia.

Cinta Quran Center

Jl. Achmad Adnawijaya Blok B 1 No. 4, Bogor, Indonesia
SMS Center : 0838 2345 567, Telp: (0251) 429 1924, Fax. (0251) 83 63 772

Metode Tikror: Super Cepat & Mudah Terjemah Qur'an

Submitted by purwono on Tue, 12/04/2012 - 10:47



Khusu' beribadah merupakan dambaan setiap muslim. Salah satu syarat khushyuk dalam Ibadah shalat adalah memahami makna ayat yang dibaca sehingga berbekas pada tingkah

laku dan pemahaman seseorang. Allah SWT berfirman “*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu AlKitab (Alquran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan*” (TQS. Al-Ankabut : 45)

Maka usaha untuk memahami setiap ayat-ayat Alquran menjadi sangat penting sebagai sarana mencapai kekhusyukan dan kebahagiaan hidup seorang muslim. Diperlukan metode tepat bagi kaum Muslimin untuk bisa memahami serta menghayati setiap ayat Alquran yang dibaca.

Cinta Quran mengembangkan sebuah metode belajar terjemah Alquran Super Cepat dan Super Mudah, menyenangkan dan sangat dibutuhkan oleh seluruh kaum muslimin. Kami persembahkan **metode TIKROR** yang merupakan metode Super Cepat dan Super Mudah terjemah Alquran hanya 8 jam tanpa menulis, tanpa hafalan dan tanpa buka kamus.

8 ALASAN MENGIKUTI METODE TIKROR

1. Telah terbukti dan teruji menghasilkan ribuan alumni di lebih 20 kota di Indonesia
2. Dapat diikuti bahkan oleh yang belum lancar membaca Alquran
3. Metode sangat mudah, simpel dan praktis bisa dipahami semua tingkatan usia
4. Waktu belajar yang singkat dengan suasana belajar yang menyenangkan
5. Mudah dipelajari dan diajarkan kembali
6. Proses belajar yang memastikan setiap peserta mampu memahami isi kandungan Alquran
7. Merupakan metode pertama di Indonesia diajarkan tanpa menulis, tanpa hafalan dan tanpa buka kamus
8. Dibimbing oleh master Trainer yang memiliki kompetensi dan profesional di bidangnya

METODE PENGAJARAN

Metode belajar yang digunakan Cinta Quran merupakan revolusi baru yang dikembangkan dengan tujuan memudahkan proses belajar Alquran. Metode ini tetap mengacu pada standar umum pembelajaran Alquran yang menjaga kaidah-kaidah keilmuan yang shahih, dengan sistem belajar interaktif yang memadukan antara kekuatan Audio dan Visual.

GARANSI PROGRAM

Program Cinta quran seluruhnya **bergaransi 100%**,maksudnya kami akan mengembalikan biaya belajar jika memang peserta tidak faham dengan metode yang diajarkan. Dengan syarat dan ketentuan mengikuti semua tips yang disarankan oleh trainer kepada peserta.

BENTUK TRAINING

Seluruh program yang diselenggarakan oleh Cinta Quran memadukan konsep edukasi dan entertainment (hiburan), yang menjadikan suasana belajar mudah dan menyenangkan. Sehingga memastikan setiap peserta mampu menerjemahkan dan memahami isi Alquran.

PROFIL PENEMU METODE

Ust. H. Abu Nibras

Pria kelahiran 12 Juni 1968 ini sangat unik dan kreatif. Beliau telah aktif mengajarkan Alquran lebih dari 18 tahun dan telah membantu ribuan kaum muslim untuk mampu membaca dan mengenal Alquran. Hasil pengalaman inilah yang akhirnya mengantarkan beliau menemukan metode inovatif untuk belajar Alquran. Beliau menemukan metode TIKROR, metode super cepat dan super mudah terjemah Alquran, hanya dalam waktu 8 jam. Selain itu juga beliau menemukan metode TAHRIR, metode super cepat dan super mudah belajar membaca Alquran.

Cinta Quran Center

Jl. Achmad Adnawijaya Blok B 1 No. 4, Bogor, Indonesia
SMS Center : 0838 2345 567, Telp: (0251) 429 1924, Fax. (0251) 83 63 772

Metode Granada, 4 Langkah 8 Jam Mampu Menerjemah Qur'an

Submitted by purwono on Sat, 12/01/2012 - 09:19



Metode Granada merupakan metode menerjemah al-Qur'an yang dikembangkan oleh Ustadz Solihin Bunyamin Ahmad, Lc sejak 1998 atas dasar keinginan untuk memberikan yang terbaik pada peserta didik agar cepat mengerti bahasa al-Quran. Metode ini mengajarkan bagaimana menerjemahkan al-Qur'an melalui 4 langkah selama 6 jam. Delapan jam yang selama ini dipublikasikan sudah menghitung toleransi terhadap peserta didik

Nama ini terambil dan sebuah kota di Spanyol yang pernah menjadi pusat ilmu pengetahuan dan gerakan terjemah (*harakatut tarjamah*) buku-buku ilmu pengetahuan sedunia di masa kejayaan Islam (abad VII-XII). Dengan nama ini diharapkan metode Granada dapat ikut serta dalam kemajuan umat Islam.

Dengan dasar pemahamannya terhadap bahasa Arab, Ustadz Solihin menginventarisir kata-kata dalam bahasa Arab beserta perubahannya. Ternyata perubahan itu kembali pada 3 huruf,

hanya belasan saja yang tidak. Selanjutnya ia membagi perubahan-perubahan kata bahasa Arab itu menjadi awalan, akhiran, dan sisipan. Istilah ini disesuaikan dengan gramatika bahasa Indonesia yang sudah dikenal oleh masyarakat dibanding gramatika Arab. Misalnya lafaz muslim yang terdiri dari *mi'm*, *sin*, *lam*, dan *nun* memiliki tambahan huruf diawalyaitu *mim*. Atau kata karim, tersusun dari *kaf*, *ra'*, *ya*, dan *mim*. Ia mendapat tambahan *ya'*. Dari rumus-rumus itulah dibuat tabel satu halaman atau Nahwu Sharaf Satu Halaman. Dari rumus ini akan mudah diketahui mana kata yang menjadi subyek, predikat, juga obyek.

Metode ini pertama kali diperkenalkan pada Forum Alumni SMP Islam Al-Azhar (ASIA) di Kebayoran Baru Jakarta Selatan yang diselenggarakan di masjid Al-Azhar Kebayoran Baru. Kemudian diperkenalkan di kalangan instansi pemerintah, diantaranya kelompok pengajian Badan Pengendalian Modal Daerah Jakarta sebagai embrio sebelum meluas ke pelosok Indonesia seperti saat ini.

Awal tahun 2000 Ustadz Solihin diundang oleh Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) untuk berdiskusi mengenai metode-metode penerjemahan al-Quran yang ada di Indonesia. Di sana metodenya dibandingkan dengan dua metode lain, yaitu Metode Istiqlal dan sistem 12 iangkah. Sejak presentasi di PTIQ inilah kemudian panggilan mulai berdatangan dari berbagai tempat. Diakui oleh penemunya, sepanjang melakukan pelatihan dengan metode ini rata-rata peserta didik menunjukkan keberhasilannya tidak kurang 85 persen.

Anda tertarik untuk mengetahui lebih banyak? Silakan miliki buku dan CD yang telah banyak dijual di toko buku. Sekilas, berikut presentasi Ustadz Solihin tentang Metode Granada.

Metode 33, Cara Cepat Belajar Kitab Kuning

Submitted by purwono on Sat, 12/01/2012 - 07:51



KH Dr Habib Syakur merumuskan sebuah metode yang diberinama “Metode 33” (tiga tiga) yang diperuntukkan bagi yang ingin dapat membaca kitab kuning dengan cepat. Metode ini dituangkan dalam bukunya “Cara Cepat Membaca Kitab Kuning Metode 33” yang dibedah dalam diskusi di sela-sela acara Mufakat IV Tingkat Nasional di Pancor, Lombok, NTB, Rabu (20/7/2011) malam.

Syakur meyakinkan bahwa belajar Bahasa Arab itu sebetulnya mudah. Melalui bukunya ini, pengasuh Pondok Pesantren al-Imdad Jogjakarta ini menjamin tidak membutuhkan waktu

lama untuk bisa membaca kitab kuning.

Bagi Syakur, membaca merupakan salah satu keahlian berbahasa. Setidaknya terdapat empat maharah al-lughawiyah (keahlian berbahasa), yaitu maharah al-istima' (keahlian mendengar), maharah al-kalam (keahlian berbicara), maharah al-qira'ah (keahlian membaca), dan maharah al-kitabah (keahlian menulis). Syakur mengakui bahwa bukunya ini hanya membidik satu dari empat maharah itu, yaitu maharah al-qira'ah.

Namun, kata Syakur, bukan berarti keahlian lain tidak penting. Untuk memahami dan mendalami Bahasa Arab secara komprehensif, keempat maharah itu harus dikuasai. "Buku saya hanya memberikan kebutuhan praktis santri, pelajar, dan peserta didik yang mau belajar membaca kitab kuning," tandasnya.

Syakur menegaskan, bahasa bukanlah ilmu, melainkan seni. Yang dibutuhkan hanyalah latihan dan kebiasaan. "Ibarat orang yang mau belajar mengemudikan mobil, yang dibutuhkan adalah cara atau metodenya, bukan malah diajari cara membengkel mobil, seperti yang selama ini berlaku di pesantren-pesantren. Akibatnya salah sasaran," katanya.

Bagi yang tertarik dan mau belajar membaca kitab kuning secara praktis, kata Syakur, setidaknya harus memperhatikan tiga hal, yakni kosakata, kaidah, dan latihan. "Kaidah yang diberikan jangan terlalu banyak. Cari susunan Bahasa Arab yang paling mudah dan sering digunakan. Juga susunan atau tata bahasa yang sama dengan susunan bahasa Indonesia," imbuhnya.

Ketiga hal itu harus dibaca dan dilulang-ulang minimal sehari dalam tiga minggu. Karena itulah buku ini disebut "metode 33". Di samping karena di dalamnya memuat 33 tahapan yang harus ditempuh dalam belajar membaca kitab kuning.

Melalui metode yang diciptakannya ini, Syakur menegaskan bahwa buku ini bukan berarti mau menghilangkan pembelajaran yang selama ini sudah ada, melainkan hanya mendasari pembelajaran yang sudah berlaku agar lebih cepat. "Saya menjamin tidak mengganggu konsep nahwu yang selama ini berlaku. Nahwu itu bengkel. Saya hanya menawarkan caranya saja," katanya.

Namun, Syakur mengingatkan, kuncinya adalah motivasi. ia mengaku bahwa buku yang ditulisnya hanya menawarkan kemampuan bukan keahlian. "Agar lebih tahqiq dan mahir berbahasa Arab tentunya dibutuhkan latihan dan pembelajaran yang lebih tekun dan lebih serius lagi," pungkasnya

Bagaimana mempelajari Metode 33 ini? [Klik disini](#)

Sumber Link:

[nu.or.id](#)

Kategori Artikel:

[Tinjauan Kitab dan Metode](#)

Lembaga Pendidikan Bahasa Arab Metode Muyassaroh

Submitted by purwono on Sat, 12/01/2012 - 06:53

Metode Muyassaroh merupakan salah satu metode pembelajaran bahasa Arab yang ditemukan oleh Ustadz Moh. Mudhollafi, S.Ag untuk mampu membaca kitab kuning tanpa harakat secara mudah dan cepat serta mampu menterjemahkan Al-Qur'an. Metode ini disebarluaskan melalui berbagai program pelatihan, yang sasarannya adalah adalah siswa

siswi sekolah formal tingkat SMA/MA dan masyarakat umum yang memiliki perhatian besar untuk peningkatan interpersonal dalam memahami Islam melalui penelusuran literatur dan referensi berbahasa Arab serta para guru bahasa Arab untuk bisa mengembangkan metode ini secara lebih luas sesuai persyaratan yang telah ditentukan.

Sebagaimana namanya, metode ini dikembangkan atas dasar konsep muyassaroh yang bermakna dimudahkan. Melalui kemudahan yang ditawarkan, metode ini akan menjadi solusi alternatif dalam pembelajaran bahasa Arab yang sering diasosiasikan sebagai sesuatu yang sulit, padahal sebenarnya tidak ada sesuatu yang sulit jika berani mencoba.

Dalam penerapannya, Metode Muyassaroh menggunakan pendekatan direct method (langsung praktek tanpa memperbanyak penjelasan /learning by doing), Repeatition (Banyak melakukan pengulangan) dan prinsip banyak jalan menuju roma (Ada sekian banyak cara yg lebih mudah untuk mencapai tujuan).

Di samping itu, kualitas pengelola dan pengajar juga sangat diutamakan dalam penyelenggaraan pelatihan metode ini. Pengelola haruslah pihak-pihak yang memiliki perhatian besar dalam pembelajaran membaca kitab kuning serta tarjamah Al-Qur'an sehingga bisa dipastikan munculkan iklim kerja yang kondusif bagi para tutor sehingga mereka bisa bekerja dan berprestasi secara optimal.

Semua tutor yang mengajarkan metode muyassaroh telah lulus sertifikasi yang ketat dari pentashih yang handal dan dipastikan telah memenuhi kualifikasi yang dipersyaratkan, yaitu: Menguasai kaidah tata bahasa Arab dengan baik, Bisa membaca kitab berbahasa Arab gundul, Menguasai Metodologi Muyassaroh, Berjiwa da'i dan murobbi, Disiplin waktu dan Komitmen pada mutu.

Dari berbagai prinsip yang diterapkan menunjukkan bahwa Metode Muyassaroh ingin menunjukkan bahwa metode ini dikembangkan berdasarkan sebuah sistem berbasis mutu, yaitu sistem yang berorientasi untuk menghasilkan produk yang bermutu tinggi dengan menetapkan standar mutu yang hendak dicapai.

Untuk mengetahui lebih jauh, silakan kunjungi: <http://muyassaroh.com/> atau kontak langsung ke :

- Surabaya (031)70388481 / 0857 30721135/(031)60569965
- Semarang 085 2900 464 82
- Bandung 081 703 273 450
- Balikpapan (0542) 7030 449 -7036664- 081 34712 1115

[Metode Muyassaroh \(Belajar Bahasa Arab - Ust.Mudholafi \) by Didik Pratama.avi](#)

Metode AL-LUBAB ‘Ala Thoriqil Barqi Fi Ta'allumil Kitab



Bagi sebagian santri ataupun murid di sekolah pelajaran Nahwu shorof adalah satu pelajaran yang dianggap momok karena kadar kesulitannya . Setiap kali mendengar kata itu pasti konotasinya yang terbersit adalah hafalan , baik yang berupa nadhoman,natsar, tasrifan atau sekedar ringkasan . Padahal ilmu Nahwu shorof tersebut sangatlah penting sebagai alat untuk membaca atau mempelajari kitab kuning yang menjadi menu wajib di pondok pesantren dan juga madrasah-madrasah.

“Itulah awal mula dari kegundahan hati saya melihat saat ini banyak anak-anak yang enggan mempelajari ilmu nahwu shorof karena mereka anggap rumit dan sulit. Dari itulah terbersit di pikiran saya untuk membuat suatu metode pembelajaran ilmu nahwu shorof itu agar lebih mudah sehingga mereka yang akan mempelajari tidak merasa takut tidak bisa. Alhamdulillah dari 15 tahun lebih menjadi pengajar ditambah dengan bekal saya ngaji di pondok pesantren saya pun bisa membuat metode baru yang kami tulis menjadi buku yang kami beri judul “**AL-LUBAB” ‘Ala Thoriqil Barqi Fi Ta’allumil Kitab (QUANTUM READING BOOK) Cara Cepat Membaca Kitab 6 Jam Langsung Praktek**“, ujar Ustadz Ahmad Fahrudin yang ditemui Lokal.Detik.Com di rumahnya desa Jungpasir Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.

Menurutnya buku setebal 84 halaman tersebut menerangkan dari A – Z tentang bagaimana memahami ilmu Nahwu Shorof yang langsung dapat dipraktekkan secara langsung . Seperti Pendahuluan diawali dengan pengertian kata , dilanjutkan dengan perubahan pada akhir kalimat sampai dengan jenis-jenis kata. Pada bab bab selanjutnya ditulis penjelasan tentang berbagai macam hal yang berkaitan dengan pembelajaran nahwu shorof yang diterangkan dengan mudah dan gamblang serta penekanan pada buku yang dibagi atas warna hitam dan merah. Di dalam buku ini juga ada bab Kaidah I’lal berjumlah Sembilan belas yang ditujukan agar metode ini lebih dipahami oleh pembaca.

Ustadz Ahmad Fahrudin yang pernah nyantri di Pondok Pesantren Ma’hadul Ulum Asy Syariyyah (MUS) dan belajar di Madrasah Ghazaliyah Syafi’iyah Sarang Rembang ini mengatakan , sasaran utama buku ini adalah untuk santri atau murid pemula yang ingin mempelajari kitab-kitab salaf yang diajarkan dipondok-pondok pesantren atau Madrasah setempat. Dengan mempelajari buku ini para pelajar Mts, MA ataupun Mahasiswa di Perguruan Tinggi tidak akan kesulitan untuk belajar pada ilmu-ilmu agama yang harus mempergunakan ilmu Nahwu shorof. Diakui saat ini di Madrasah-madrasah pelajaran ilmu agama lebih kecil porsi dibandingkan dengan pelajaran umum dan kebanyakan para siswa menganggap pelajaran agama yang berhubungan dengan kitab salaf dirasa sulit dan menjemukan.

“Selain itu metode ini kami buat juga didorong oleh amanat / tausiyah dari guru kami Al-Maghfurlah KH. Ma’ruf Zubair Dahlan pada waktu 9 hari sebelum wafat beliau bahwa saya harus Nasyrul Ilmi (menyebarkan Ilmu) yang selanjutnya adalah niat Ta’awun pada tholabul ilmi (menolong murid yang ingin belajar) . Alhamdulillah metode yang saya buat ini telah mendapat sambutan positif dari peserta diklat diberbagai daerah yang saya adakan “, tambah Ustadz Fahrudin.

Sebelum terbukukan seperti sekarang, metode yang ia buat telah ia uji coba diberbagai sekolah dan pondok pesantren di pulau Jawa. Ketika masih berbentuk modul atau diktat pernah di diklatkan di Kecamatan Tenjolaya Bogor dari arahan gurunya KH Saifuddin Zuhri dan juga di Pondok pesantren “Nurul Huda” Mantingan Jepara dibawah asuhan KH Hudun Abdul Ghoni. Setelah itupun iapun road show ke berbagai tempat dalam rangka memberikan diklat metode yang ia buat seperti ke Banten, Jakarta, Bekasi, Gresik, Pasuruan. Para murid dan guru yang mengikuti diklat kelihatan ada nuansa baru, sehingga mereka menganggap metode yang ia terapkan ini seharusnya di aplikasikan ke pondok-pondok pesantren dan juga madrasah di seluruh Indonesia.

“Untuk yang belajar metode ini secara langsung kami berikan tempat khusus di Pondok Pesantren “Mansyaul Huda“ Jetak dibawah pimpinan KH Abdul malik yang beliau juga kakak saya. Namun jika ada yang mengundang saya untuk memberikan Pelatihan kami dengan senang hati menerimanya , sedangkan buku panduan jika ada yang membutuhkan kamipun siap menyuplainya dimabapun mereka berada“, kata Ustadz Ahmad Fahrudin yang kini mengajar dan juga menjabat Kepala Sekolah di Madrasah Diniyyah PP Mansyaul Huda Jetak Wedung Demak. Bagi yang ingin tahu Metode ini bisa menghubunginya via **HP 085 865 612345 – 085 290 543 968.**

Dengan ditemukannya metode Cara Cepat Membaca Kitab (6 Jam Langsung Praktek ini) diharapkan para santri atau pelajar yang ingin mempelajari ilmu agama yang berbasiskan kitab salaf (Kuning) tidak akan merasa kesulitan. Selain itu pula diharapkan kelak tercipta generasi Islami yang peduli akan ilmu agama dan juga tercipta generasi yang mau dan peduli akan perkembangan sastra dan bahasa arab khususnya. Ke depan metode ini diharapkan lagi dapat diterapkan di seluruh wilayah Indonesia lewat peran aktif Kementrian Agama Pusat.

Untuk mengetahui secara sekilas, bagaimana Ustadz Ahmad Fahrudin menjelaskan metode Lubab ini, silakan [klik disini](#)

Sumber Link:

for-mass.blogspot.com/

Kategori Artikel:

[Tinjauan Kitab dan Metode](#)

GETAR (Gerakan Tarjamah) Al-Qur'an Melalui Metode Tamyiz

Submitted by purwono on Mon, 04/15/2013 - 16:40



Term of Reference

Semua muslim pasti sepakat bahwa Al-Qur'an dalam kedudukannya sebagai kitab suci merupakan sumber informasi ilahiyah, sekaligus sumber interaksi ibadah antara seorang hamba dengan Allah Swt. Yang telah menurunkannya. Sebagai informasi ilahiyah, Al-Qur'an merupakan kitab yang memuat berbagai aturan yang ditetapkan Allah Swt untuk membimbing Umat manusia ke jalan kebenaran yang dikehendaki-Nya, sehingga manusia tidak menyalahi semua yang menjadi keinginan Allah Swt. Dalam fungsinya ini, Al-Qur'an menjadi penting bukan sekadar sebagai pengingat pada saat Kalamullah ini diturunkan, namun lebih dari itu, ia menjadi dokumen abadi yang selalu berbicara di setiap perlintasan zaman. Sementara, dalam kedudukannya sebagai sumber interaksi ibadah, Al-Qur'an baik secara tekstual maupun, pesan-pesan yang terkandung didalamnya merupakan bagian dari ibadah. Dalam konteks ini, bisa digambarkan bahwa siapapun yang membaca, mempelajari, mengkaji, memahami, bahkan mengamalkan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya, adalah bagian tidak terpisahkan dari ibadah.

Karena itulah, ada semacam kekhawatiran dari Allah bila petunjuk dan jalan lurus yang Ia tuangkan di dalam Al-Qur'an tidak lagi dipedulikan. Allah berfirman:

وَقَالَ الرَّسُولُ يَا رَبِّ إِنَّ قَوْمِي اتَّخَذُوا هَذَا الْقُرْآنَ مَهْجُورًا

“Dan Rasul (Muhammad) Berkata: ...Sesungguhnya kaumku telah menjadikan Al-Qur'an ini diabaikan (tidak dipedulikan)” (Q.S. Al-Furqan, 25:30)

Hal tersebut bisa terjadi sebagaimana disinyalir Al-Qur'an sendiri dikarenakan hati mereka telah terkunci rapat untuk mencerpah dan mengambil pelajaran segala yang telah difirmankan oleh Allah dalam Al-Qur'an (Q.S. Muhammad: 24). Maka, bila demikian adanya bersiap-siaplah untuk menghadapi kehidupan yang jauh dari peringatan yang akan berbuah kehidupan yang serba sempit (Q.S. Thaha, 20: 124) dan syetan akan selalu menjadi partner dan rekan setia dalam kehidupan mereka (Q.S. Al-Zukhruf, 43: 36). Padahal, syetan bagi orang yang beriman adalah musuh nyata yang harus selalu dihindari dan dijauhi, karena wataknya yang selalu menyeret-nyeret dan mengajak manusia ke jalan kesesatan yang menghinakan. Wal 'iyadzu billah....

Dengan demikian, bisa dipahami betapa pentingnya peranan Al-Qur'an dalam kehidupan seorang muslim dalam konteks apapun. Ia diturunkan agar menjadi pelajaran berharga bagi semua manusia yang mau menghargainya.

Selanjutnya, untaian firman ilahiyah yang tertuang dalam lembaran-lembaran suci Al-Qur'an yang diturunkan Allah Swt dalam bahasa Arab ternyata bukanlah kendala awal dan akhir

yang menjadi alasan untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber kesulitan. Bahkan secara tegas Allah menyatakan, "Al-Qur'an diturunkan bukan untuk membuat hati manusia menjadi susah (Q.S. Thaha, 20: 2), namun ia adalah untaian kalamullah yang harus (berusaha) untuk dipahami dan dijadikan pelajaran (Yusuf, 12:2)".

Merenungi entitas Al-Qur'an sebagai kitab suci berbahasa arab yang harus dipahami oleh segenap umat Islam, meniscayakan sebuah upaya dan kesungguhan agar Al-Qur'an benar-benar dipahami. Beranjak dari Q.S. Yusuf: 2 di atas, Allah sepertinya sedang mengajak Umat Islam agar berusaha memahami bahasa induk Al-Qur'an, Bahasa Arab. Sebab tidak mungkin Al-Qur'an dipahami oleh siapapun bila bahasa arab yang menjadi bahasa pengantarnya tidak dipahami.

Bagi Umat Islam Indonesia dan Umat Islam di belahan dunia lain yang tidak berbahasa ibu bahasa arab, bisa jadi memahami bahasa arab sebagai langkah awal memahami Al-Qur'an adalah kendala berat yang harus dihadapi. Di sinilah bermula tantangan itu. Bahasa arab sebagai bahasa tutur Al-Qur'an seharusnya menjadi bahasa yang juga tidak sulit dipahami, karena secara repetitif Allah menjelaskan bahwa Al-Qur'an itu mudah untuk dijadikan pelajaran dan peringatan bagi manusia (Q.S. Al-Qamar, 54:17, 22, 32, 40). Karenanya, sejak masa awal Islam khazanah kajian seputar pengkajian bahasa arab menjadi salah satu mainstream yang banyak diminati. Kitab-kitab turats yang berhubungan dengan ilmu kebahasaan (bahasa arab) banyak bermunculan. Namun, dalam perkembangannya kajian bahasa arab yang semula ditujukan untuk mempermudah pemahaman Al-Qur'an di kalangan umat Islam menjadi eksklusif sebagai sebuah kajian bahasa ansich. Sehingga alih-alih semakin banyak umat islam yang memahami kandungan Al-Qur'an, malah banyak yang disibukkan dengan perdebatan yang mengasyikan seputar ilmu bahasanya.

Lagi-lagi tentang Al-Qur'an yang dijanjikan kemudahannya oleh Allah Swt. di tengah kerancuan tujuan pengkajian bahasa perlu ditempuh berbagai cara agar semakin banyak umat Islam yang memahami Al-qur'an tanpa terkendala dengan bahasa pengantarnya. Bertahun-tahun mempelajari bahasa arab ternyata bukan jaminan semakin banyak yang memahami Al-Qur'an, penyebabnya sekali lagi karena bahasa arab ditempatkan secara eksklusif bahkan teralienasi dari tujuan awalnya untuk memahami isi dan kandungan Al-Qur'an.

Apalagi kalau dilakukan questioner umum secara random kepada umat Islam dengan sebuah pertanyaan apakah mereka memahami isi kandungan Al-Qur'an?, Kuat dugaan akan banyak yang menjawab tidak. Lalu, bila ditanyakan mengapa mereka tidak mampu mamahami isi kandungan Al-Qur'an, bisa diprediksi jawabannya karena mereka kesulitan mempelajarinya. Padahal, sebagaimana dijelaskan di atas berpedoman pada informasi ilahiyah dalam Q.S. Al-Qamar yang secara repetitif disebutkan sebanyak 4 (empat) kali, Allah telah menjamin bahwa Al-Qur'an itu mudah. Lalu, mengapa sekarang dianggap sulit? Karena kita mempelajrinya dengan cara belajar Al-Qur'an yang sulit.

Oleh karena itu, ikhtiar untuk memudahkan umat Islam memahamai Al-Qur'an dengan cara yang mudah mutlak harus dilakukan. Berbagai metode pun meng-emerge seiring dengan gairah para pegiat dakwah untuk membantu umat Islam bisa dengan cepat memahami Al-Qur'an. Tanpa perlu menyebutkan satu persatu, bisa dikatakan dari sekian banyak metode yang lahir untuk memudahkan umat memahami Al-Qur'an masih terdapat beberapa catatan penting yang harus diketahui, Pertama, berbagai metoide yang lahir pada akhirnya berdiri secara eksklusif sebagai sebuah kajian terpisah. Ada yang secara spesifik memberikan aksentuasi pada pemahaman tarjamah, dan ada juga yang justru lebih cenderung memberikan

aksentuasi pada pemahaman membaca kitab-kitrab turats (kitab kuning). Kedua, Masih sedikit–bila tidak disebut tidak ada sama sekali–, yang ditujukan untuk berkhidmat memudahkan anak-anak (yang telah bisa membaca Al-Qur'an) turut memahami isi kandungan Al-Qur'an dengan mudah dan cepat.

Maka, bertitik tolak dari keinginan untuk menyatukan visi dengan seluruh umat Islam, untuk mudah memahami kandungan isi Al-Qur'an melalui kemampuan cepat menerjemahkan Al-Qur'an sedari kecil, bahkan lebih dari itu, memberikan akselerasi kompetensi untuk memahami kitab Kuning (Turats), Ustadz Zhaun Fatihin atau yang lebih dikenal dengan panggilan Abaza melalui serangkaian riset yang dilakukannya berhasil merumuskan sebuah metode pembelajaran yang mudah, cepat, dan menyenangkan untuk menerjemahkan Al-Qur'an dan membaca kitab kuning sejak anak-anak yang dapat dikuasai dalam kurun waktu 100 jam pembelajaran. Metode yang lahir dari ketekunan dan 'ijtihad riset'nya tersebut kemudian dinamai sebagai METODE TAMYIZ.

Identitas

Bermula dari uji coba metode yang dilakukan Abaza terhadap beberapa anak yang outputnya berhasil menerjemahkan Al-Qur'an secara mandiri dengan cepat, sepulangnya Ust. M.S. Kaban berziarah dari maqbarah Al-Imam Al-Syafi'i beliau mengamanatkan kepada Abaza untuk mendalami risetnya tentang metode cepat tarjamah Al-Qur'an dan membaca kitab kuning. Didorong oleh semangat untuk menghadirkan kembali generasi emas Imam Syafi'i di tengah-tengah umat Islam, berbagai uji coba dan penggalan sumber melalui kegiatan mengutak-atik teori-teori baku nahwu dan sharaf pun dilakukan dan walhasil lahirlah metode TAMYIZ. Secara definitive bisa digambarkan melalui visi besarnya yaitu metode mudah, cepat, dan menyenangkan untuk pintar menerjemahkan Al-Qur'an dan membaca Kitab Kuning (Turats) secara mandiri dalam kurun waktu 100 Jam.

Lebih detail lagi Abaza menjelaskan bahwa Tamyiz merupakan lembar kerja (worksheet) tentang formulasi teori dasar Quantum Nahwu-Sharaf yang dalam pembelajaran Bahasa Arab bisa dikategorikan pada *Arabic for Specific Purpose* (ASP) dengan target sangat sederhana yaitu sedari kecil anak SD/MI dan pemula muftadi'in) mampu menerjemahkan Al-Quran dan membaca Kitab kuning.

Dan Metode TAMYIZ ini mulai di-launching oleh pemilik hak ciptanya (ABAZA) pada gelaran Pesta Buku Jakarta persisnya tanggal 4 Juli 2009. Untuk memantapkan validitas metode yang baru saja diluncurkan setelah “matur” kepada K.H. Dr. Akhsin Sakho, Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an yang juga menjabat sebagai Sekretaris Lajnah Pentashih Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia beliau bersedia menguji sah metode ini kepada beberapa anak usia 7 -12 tahun yang telah dibina selama 12 hari pada tanggal 10 Januari 2010.

Belajar Mudah Tarjamah Qur'an dan Kitab Kuning

Meng-‘emerge’nya metode Tamyiz ini tidak serta merta bertujuan menggugurkan khazanah Ilmu Nahwu-Sharaf yang teorinya telah dibangun melalui ijtihad dan jihad ilmiahnya para ilmuwan muslim bertahun-tahun lamanya. Metode ini lahir tidak dengan tujuan menganggap enteng dan meremehkan teori-teori dasar dan baku dalam ilmu Nahwu-Sharaf. Metode Tamyiz adalah ikhtiar bersahaja untuk membantu sebanyak-banyaknya umat Islam mudah memahami Al-Qur'an dan membaca kitab kuning tanpa harus rikuh dengan sederet istilah-istilah (yang

oleh para pemula dan anak-anak) dianggap sulit. Kalau dibilang Metode Tamyiz “Taisir” (memudahkan), ya memang sedari awal perumusan dan riset yang dilakukan sebelum lahirnya metode ini memang ditujukan untuk membantu dan memudahkan siapapun orang islamnya asal sudah pernah kecil dan bisa membaca Al-Qur’an mampu menerjemahkan Al-Qur’an dan membaca kitab kuning tanpa harus selalu bergantung pada kegiatan ngaji regular di pesantren sembari menghabiskan waktu bertahun-tahun.

Kalau boleh dirumuskan (Abaza, hal. 1) mengapa belajar Al-Qur’an itu mudah sebagai berikut:

1. Allah menjamin Al-Qur’an itu mudah (Q.S. Al-Qamar, 54: 17, 22, 32, 40)
2. Allah mengajarkan Al-Qur’an kepada yang mau mempelajarinya, (Q.S. Ar-Rahman, 55:1-2)
3. Bahasa Arab memiliki lebih dari 30.000 mufradat
4. Al-Qur’an memiliki 2.065 mufradat yang terdiri dari 1.676 yang ‘musytaq’ dan 389 ‘jamid’
5. Mufradat tersebut di atas diulang-ulang dalam Al-Qur’an sebanyak 77.865 kali (Riwayat Imam Hafash)
6. Dari sejumlah mufradat yang dimiliki Al-Qur’an hanya sedikit yang pengulangannya sering, sehingga menghafal terjemah Al-Qur’an menjadi mudah
7. Kalimat dalam bahasa Arab hanya terdiri dari HURUF, ISIM, dan FI’IL
8. Huruf mewakili 34,4 % mufradat Al-Qur’an, Isim mewakili 37,7 %, dan Fiil mewakili 27,9 %
9. Pengulangan 540 mufradat yang paling sering diulang-ulang dalam Al-Qur’an adalah sebagai berikut:
 - 185 Huruf diulang sebanyak 26.786 kali (mewakili 34,4 %)
 - 105 Isim sering diulang sebanyak 10.477 kali (mewakili 13 %)
 - 110 Fi’il sering diulang sebanyak 12.773 kali (mewakili 16 %)
 - 140 Isim dan Fi’il yang terjemahannya sama dalam bahasa Indonesia diulang sebanyak 10.096 kali (mewakili 13 %)
 - 540 Mufradat yang paling sering diulang sebanyak 60.132 kali di atas mewakili 77% atau 23,2 Juz
10. Sekitar 80 % dari mufradat yang pengulangannya pada kisaran 2-4 digit dalam Al-Qur’an terdapat pada Surah Al-Baqarah
11. Pada Setiap surah hanya terdapat penambahan mufradat sedikit-sedikit.

Mengapa Kitab Kuning?

Kebanyakan orang Islam beranggapan bahwa yang punya kemampuan membaca Kitab Kuning atau kitab gundul (Turats) hanyalah mereka yang menempuh pendidikan di pesantren

selama bertahun-tahun melalui sederet pembiasaan dan aktivitas rutin lainnya. Ada juga yang beranggapan kemampuan dan penguasaan kitab kuning hanyalah kompetensi eksklusif yang hanya dimiliki Kaum Elit agamawan tertentu yang kerap direpresentasikan melalui sebutan-sebutan Ustadz, Kyai, Ajengan, dan lain-lain.

Kitab kuning adalah kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa arab tanpa harakat dan hanya bisa dibaca bila seseorang telah memiliki kemampuan dan penguasaan dasar Nahwu-Sharf. Disebut Kitab Kuning karena awalnya, kitab-kitab berbahasa arab tanpa harakat dicetak di atas lembaran-lembaran kertas berwarna kuning. Dalam perkembangan selanjutnya, meskipun kertas berwarna kuning sudah mulai jarang digunakan, istilah kitab kuning masih melekat sebagai sebutan 'sakral'.

Dalam pandangan metode TAMYIZ, cara membaca Kitab Kuning sama persis dengan cara membaca Al-Qur'an yang dihilangkan harakatnya, sehingga, Kitab Kuning sama dengan Al-Qur'an tanpa Harakat. Karena Allah menjamin Al-Qur'an itu mudah, maka, Al-Qur'an (berharokat) atau tanpa harokat (Kitab Kuning) pasti mudah. Karenanya, dalam metode Tamyiz langkah awal berinteraksi dengan Kitab Kuning dilakukan melalui pembacaan Al-Qur'an yang dihilangkan harokatnya secara bertahap sehingga menjadi mudah.

Visi dan Misi Tamyiz

Visi Tamyiz (abaza, h. 6) adalah "Setiap muslim pintar tarjamah Al-Qur'an yang dibaca maupun yang didengarnya.

Adapun Misi Tamyiz adalah membentuk generasi muslim:

- Sedari kecil pintar tarjamah Al-Qur'an dan mampu membaca Kitab Kuning
- Bisa menuliskan Al-Qur'an dengan benar (Imla)
- Bisa mengajarkan kembali Al-Qur'an layaknya Imam Syafi'i

Prinsip Umum dan Khas Metode Tamyiz

Yang dimaksud prinsip umum di sini adalah bahwasanya Cara dan metode mengajar lebih penting dan lebih urgen dibanding materi pembelajaran

الطَّرِيقَةُ أَهَمُّ مِنَ الْمَادَّةِ

Materi (maddah) yang diajarkan dalam Metode TAMYIZ semuanya merupakan formulasi teori-teori Nahwu Sharaf yang tersebar di berbagai Kitab-kitab Nahwu-Sharf yang banyak ditemui dan dipelajari dipesantren-pesantren dan lembaga-lembaga khusus yang mempelajari kajian-kajian bahasa arab. Yang paling penting dalam metode TAMYIZ adalah cara mengajarkannya (thoriqoh) yang harus bisa dipelajari oleh anak kecil. Karena begitu mudah Thoriqohnya: "ANAK KECIL saja bisa yang pernah kecil pasti bisa"

Sementara yang dimaksud prinsip Khas Metode Tamyiz adalah prinsip interaksi pembelajaran komprehensif yang mencakup Prinsip khas pengajaran, belajar, dan evaluasi

yang khas pada Metode Tamyiz yang membedakannya dari-metode-metode pembelajaran yang pernah ada.

- v. Prinsip Cara Mengajar **TAMYIZ: Mengajar dengan Bahasa Hati** (Neuro Linguistic)
- v. Prinsip Cara Belajar **TAMYIZ**:
 - 1. **LADUNI (*ilate kudu muni*)**; santri belajar dengan teknik menngeraskan suara (suara lantang) sebagai salah satu upaya untuk mnyeimbangkan fungsi otak kanan dan otrak kiri, ditambah dengan pengulangan yang integrative sebagai upaya mengoptimalkan fungsi otak bawah sadar (*shudur*) sehingga hasil belajar lebih optimal.
 - 2. **SENTOT (Santri TOT)**; terinspirasi dari hadits Nabi, “Sebaik-baik Kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya” (H.R. Bukhari). Dalam Metode Tamyiz santri tidak sekedar diposisikan sebagai pembelajar namun, target akhirnya santri tidak sekedar memahami tapi juga bisa mnegajrkannya kembali layaknya ustadz dan kyai mengajar santri-santrinya.
- v. Cara evaluasi belajar mengajar:
 - 1. **MUDAH**, Proses pembelajrannya harus dirasakan mudah oleh santri
 - 2. **KESAN**, Semua diajak untuk mnegatakan” Kalau hanya begitu caranya, Saya juga bisa mengajarkan **TAMYIZ**

Syarat Belajar TAMYIZ

- 1. Pernah Kecil;
- 2. Bisa membaca Al-Qur’an

Penulis:

[Ustadz Ahmad Anshori, S.Pd.I, MA](#)

Kategori Artikel:

[Seputar Bahasa Arab](#)